

**GAMBARAN TEKNIK MENYIKAT GIGI TERHADAP TERBENTUKNYA KARANG GIGI  
SUPRAGINGIVA PADA SISWA/ I USIA 10-12 TAHUN DI SD NEGERI 101896  
KIRI HULU I TANJUNG MORAWA**

**CICI SYAZNI SIAGIAN  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN 2020**

**ABSTRACT**

Supragingiva calculus was a tartar which attached to the crown surface of the theteeth until the gingiva margin. This tartar was yellowish white. Brushing teeth properly can reduce the risk of dental health problems.

The aim of this study was to determine the description of the brushing teeth technique against supragingiva tartar formation in students aged 10-12 years in SD Negeri 101896, Kiri Hulu I TanjungMorawa. The type of this research was a descriptive study with survey method, which the sample amounted to 36 people.

The results of this study indicate that those who use Horizontal Technique are 20 people with poor criteria of 11 peophle, Vertical Technique of 10 people with poor criteria of 3 people. Roll technique is 6 people and there were no poor criteria in this technique. Whereas the ninemale had a higher severity of supragingiva tartar compared to five females.

The conclusion in this study was the right of tooth brushing technique was the Roll Technique. Because the roll method was simple but efficient and can be used in all parts of the mouth and there are no students who have supragingiva tartar poor criteria in this technique and male have higher severity of supragingiva tartar compared to female.

Keywords : Tooth Brushing Techniques , Supragingiva calculus

**ABSTRAK**

Karang gigi supragingiva adalah karang gigi yang melekat pada permukaan mahkota gigi mulai dari puncak gingival margin. Karang gigi ini berwarna putih kekuning-kuningan. Dengan menyikat gigi yang baik dan benar dapat mengurangi risiko masalah kesehatan gigi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran teknik menyikat gigi terhadap terbentuknya karang gigi supragingiva pada siswa/ I usia 10-12 tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey, sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menggunakan Teknik Horizontal sebanyak 20 orang dengan kriteria buruk 11 orang, Teknik Vertikal 10 orang dengan kriteria buruk 3 orang. Teknik Roll 6 orang dan tidak ada kriteria buruk dalam teknik ini. Sedangkan Jenis Kelamin Laki-laki lebih tinggi tingkat keparahan karang gigi supragingiva sebanyak 9 orang (64%) dibandingkan perempuan sebanyak 5 orang (36%).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Teknik menyikat gigi yang tepat untuk digunakan adalah Teknik Roll. Karena metode roll yang sederhana tetapi efisien dan dapat digunakan di seluruh bagian mulut dan tidak ada siswa/ i yang memiliki karang gigi supragingiva kriteria buruk pada teknik ini dan Laki-laki lebih tinggi tingkat keparahan karang gigi supragingiva dibandingkan Perempuan.

Kata kunci : Teknik Menyikat Gigi, Karang Gigi Supragingiva

**Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu

diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Soebroto, 2009). Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh karena kesehatan gigi dan mulut

merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Malik, 2008).

Gigi adalah salah satu bagian dari tubuh manusia yang fungsinya tidak kalah penting dengan anggota tubuh yang lain. Dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut banyak orang lalai dan bahkan tidak memperdulikan kebersihan gigi dan mulutnya. Akibatnya gigi menjadi kotor dan tidak sehat. Masalah awal yang sering timbul akibat kelalaiannya adalah banyak terdapat karang gigi pada giginya. (Rani, 2010). Karang gigi supragingiva adalah karang gigi yang melekat pada permukaan mahkota gigi mulai dari puncak gingival margin dan dapat dilihat. Karang gigi ini berwarna putih kekuning-kuningan (Putri dkk, 2013). Menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi yang terutama dilakukan setelah makan dan sebelum tidur akan mengurangi risiko masalah kesehatan gigi (Silvi, 2005).

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak-anak. Akan tetapi, anak-anak lebih rentan terkena masalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan gigi geligi yang berada di rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi dan sisa makanan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut (Dewi, 2011).

Terbentuknya karang gigi dapat terjadi pada semua orang, dan prosesnya tidak dapat dihindari namun dapat dikurangi. Cara mencegah terbentuknya karang gigi adalah pertama untuk memperkecil kemungkinan terbentuknya karang gigi adalah dengan rajin menjaga kebersihan gigi, yaitu dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari secara benar dimana semua bagian gigi tersikat bersih. Kebiasaan menyikat gigi dapat mengurangi pembentukan karang gigi sebanyak 50% pada permukaan anterior gigi bawah (Melinda, 2009).

Menurut Data Riskesdas 2018, di Indonesia terdapat 57,6% penduduk yang bermasalah terhadap gigi dan mulut, Yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2% proporsi perilaku menyikat gigi yang benar 2,8%. Sedangkan

di Sumatera Utara proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut sebesar 54,6%, Yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 6,7%, Proporsi perilaku menyikat gigi yang benar 1,6%.

Menurut hasil penelitian Munadirah dan Abubakar (2018), teknik menyikat gigi yang paling sering digunakan dari 30 responden pada masyarakat Desa Botto Takkalalla Kabupaten Wajo adalah teknik vertikal dengan jumlah responden sebanyak 13 orang (43%), teknik horizontal dengan jumlah responden 9 orang (30%), teknik modifikasi atau roll dengan jumlah responden sebanyak 8 orang (27%). Menyikat gigi dengan metode teknik Horizontal dan Vertikal merupakan cara yang mudah dilakukan, sehingga orang-orang yang belum diberi pendidikan bisa menyikat gigi dengan teknik ini.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 10 orang siswa/i di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa yang berusia 10 – 12 Tahun memiliki karang gigi supragingiva dan mulutnya terasa bau. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran teknik menyikat gigi terhadap terbentuknya karang gigi supragingiva pada Siswa/i Usia 10-12 Tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana “Gambaran Teknik Menyikat Gigi Terhadap Terbentuknya Karang Gigi Supragingiva pada Siswa/i Usia 10-12 Tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa”.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran teknik menyikat gigi pada siswa/i usia 10-12 tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui gambaran indeks karang gigi supragingiva berdasarkan teknik menyikat gigi pada siswa/i usia 10-12 tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat keparahan karang gigi supragingiva berdasarkan jenis kelamin pada siswa/i usia 10-12 tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian sehingga dapat dijadikan bahan penambah gagasan serta bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Sebagai bahan masukan dan referensi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Medan tentang Gambaran teknik menyikat gigi terhadap terbentuknya karang gigi supragingiva pada siswa/i usia 10-12 tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa.
3. Bagi siswa/i  
Menambah informasi dan pengetahuan tentang teknik menyikat gigi pada siswa/i usia 10-12 tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa.

### Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *survey*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran teknik menyikat gigi terhadap terbentuknya karang gigi supragingiva pada siswa/i usia 10-12 tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan daerah atau tempat penelitian dilakukan. Lokasi yang diambil untuk penelitian adalah SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa pada bulan Januari – April 2020.

### Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah ke seluruh subjek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa usia 10 – 12 tahun yang berjumlah 180 orang.

### Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Jumlah sampel sebanyak 36 orang. Rumus dalam menentukan sampel dijelaskan sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel  
N = Besar populasi  
d = Presisi 0,15 ( 15% )

Tingkat kesalahan / presisi = 15%

$$\begin{aligned} n &= \frac{n}{1 + n(d^2)} \\ &= \frac{180}{1 + 180(0,15^2)} \\ &= \frac{180}{1 + 180(0,0225)} \\ &= \frac{180}{1 + 4,05} \\ &= \frac{180}{5,05} = 36 \text{ orang} \end{aligned}$$

Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *proportional stratified random sampling*, metode ini dipakai karena jumlah siswa tiap kelas tidak sama, sehingga perlu dilakukan pertimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing kelas agar sampel dari masing-masing kelas memadai (Ningsih, dkk, 2016).

Berdasarkan besar sampel minimum di atas, maka jumlah siswa perkelas dihitung dengan rumus besar sampel bertingkat, yaitu :

Jumlah sampel menurut strata :

$$= \frac{N_1 \times n}{n}$$

Keterangan :

$N_1$  : Jumlah populasi menurut strata  
n : Jumlah sampel seluruhnya  
N : Jumlah populasi seluruhnya

1. Jumlah sampel kelas IV

$$= \frac{46 \times 36}{180} = 9 \text{ orang}$$

2. Jumlah sampel kelas V

$$= \frac{64 \times 36}{180} = 13 \text{ orang}$$

3. Jumlah sampel kelas VI

$$= \frac{70 \times 36}{180} = 14 \text{ orang}$$

Kriteria Inklusi :

1. Siswa/i yang kooperatif
2. Bersedia menandatangani informed consent

## Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan :

### 1. Data Primer

Data primer berupa data tentang teknik menyikat gigi yang diperoleh dengan melakukan wawancara dan demonstrasi langsung. Serta dilakukan pemeriksaan secara langsung ke rongga mulut siswa/i untuk mendapatkan data karang gigi supragingiva.

### 2. Data Sekunder

Data Sekunder berupa data yang diperoleh dari pihak sekolah yang meliputi identitas siswa/i. Misal, jenis kelamin, usia, alamat, di SD Negeri 101896 Kiri Hulu 1 Tanjung Morawa.

## Cara Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data pertama dengan mengisi identitas siswa/i, kemudian menjawab kuesioner singkat yang diberikan kepada siswa/i, lalu mengisi data bagaimana teknik menyikat gigi siswa/i dengan menyuruh siswa/i mempraktekkan langsung, kemudian mengisi hasil pemeriksaan karang gigi supragingiva yang dilakukan kepada siswa/i.

## Proses Penelitian

Persiapan

### 1. Alat dan Bahan

- a. Kuisisioner
- b. Sonde
- c. Kaca mulut
- d. Pinset
- e. Nierbekken
- f. Masker
- g. Handscoen
- h. Sikat gigi
- i. Pasta gigi
- j. Format pemeriksaan

### 2. Prosedur Pemeriksaan

- a. Peneliti dibantu oleh 2 orang teman. Kedua orang tersebut membantu dalam pemeriksaan karang gigi supragingiva dan mengisi data bagaimana teknik menyikat gigi siswa/i secara langsung.
- b. Mencatat indentitas sampel (nama, umur, jenis kelamin, dan kelas
- c. Memberikan kuisisioner kepada siswa/i
- d. Mengisi data bagaimana teknik menyikat gigi siswa/i. Dilihat bagaimana teknik menyikat gigi siswa/i secara langsung dengan menyuruh siswa/i

mempraktikkannya langsung dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi.

- e. Mengisi hasil pemeriksaan karang gigi supragingiva yang dilakukan kepada siswa/i.

## Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Editing

*Editing* dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh dengan tujuan data yang masuk dapat diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang menggambarkan aspek pemeriksaan.

### 2. Coding

*Coding* dilakukan dengan member kode hasil pemeriksaan data ke dalam bentuk angka-angka sehingga mempermudah proses pengolahan data.

### 3. Tabulating

*Tabulating* dilakukan dengan memasukkan data penelitian ke dalam tabel untuk mempermudah pengolahan data dan analisa data serta pengambilan kesimpulan.

## Analisa Data

Data yang telah terkumpul dianalisa secara deskriptif, dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Data yang dikumpulkan diolah secara manual, kuisisioner yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapan ada tidaknya jawaban yang tidak dijawab. Kemudian menghitung jumlah kriteria karang gigi supragingiva dan teknik menyikat gigi pada siswa/i usia 10-12 tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu 1 Tanjung Morawa.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 siswa/i yang menjadi sampel di SD Negeri 101896 Kiri Hulu 1 Tanjung Morawa tentang Gambaran Teknik Menyikat Gigi Terhadap Terbentuknya Karang Gigi Supragingiva pada siswa/i usia 10 – 12 Tahun, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Karakteristik Siswa-Siswi Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin pada Siswa/i Usia 10 - 12 Tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
a. 10 Tahun	9	25
b. 11 Tahun	13	36
c. 12 Tahun	14	39
Total	36	100
Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	18	50
b. Perempuan	18	50
Total	36	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa-siswi yaitu 14 orang berumur 12 tahun, sebanyak 18 orang (50%) adalah perempuan, dan 18 orang (50%) merupakan laki-laki.

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Teknik Menyikat Gigi pada Siswa/i Usia 10 - 12 Tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa

Teknik Menyikat Gigi	n	%
Horizontal	20	55
Vertikal	10	28
Roll	6	17
Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat yang menggunakan Teknik menyikat gigi secara Horizontal sebanyak 20 orang (55%), Teknik Vertikal sebanyak 10 orang (28%), dan Teknik Roll sebanyak 6 orang (17%) dari total 36 responden, dimana Teknik Horizontal pada usia 10 tahun = 7 orang, 11 tahun = 5 orang, 12 tahun = 8 orang. Teknik Vertikal pada usia 10 tahun = 2 orang, 11 tahun = 4 orang, 12 tahun = 4 orang. Teknik Roll pada usia 10 tahun = 0, 11 tahun = 4 orang, 12 tahun = 2 orang.

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Indeks Karang Gigi Supraringiva Berdasarkan Teknik Menyikat Gigi pada Siswa/iUsia 10 – 12 Tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa

Teknik Menyikat Gigi	Karang Gigi Supraringiva						n	%
	Baik	%	Sedang	%	Buruk	%		
Horizontal	2	20	7	59	11	79	20	55
Vertikal	3	30	4	33	3	21	10	28
Roll	5	50	1	8	0	0	6	17
Jumlah	10	100	12	100	14	100	36	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa 20 orang yang menggunakan teknik Horizontal dengan karang gigi supraringiva indeksinya : baik = 2, sedang = 7 orang, buruk = 11 orang, Teknik Vertikal 10 orang dengan karang gigi supraringiva indeksinya : baik = 3 orang, sedang = 4 orang, buruk = 3 orang, dan 6 orang yang memakai teknik Roll dengan Karang Gigi Supraringiva indeksinya : baik = 5 orang, sedang = 1 orang, buruk = 0.

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Tingkat Keparahan Karang Gigi Supraringiva Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa/i Usia 10 -12 Tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa

Jenis Kelamin	Karang Gigi Supraringiva						n	%
	Baik	%	Sedang	%	Buruk	%		
Laki-laki								
a. 10 tahun	0	0	2	40	4	45	6	33
b. 11 tahun	0	0	1	20	2	22	3	17
c. 12 tahun	4	100	2	40	3	33	9	50
Total	4	100	5	100	9	100	18	100
Perempuan								
a. 10 tahun	0	0	0	0	3	60	3	17
b. 11 tahun	3	50	5	71	2	40	10	55
c. 12 tahun	3	50	2	29	0	0	5	28
Total	6	100	7	100	5	100	18	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa karang gigi supragingiva dengan kriteria buruk lebih banyak dialami oleh laki-laki dengan jumlah 9 orang, dimana usia 10 tahun yang paling banyak sebesar 4 orang (45%) dibandingkan dengan perempuan yang hanya 5 orang, dimana usia 10 tahun yang paling banyak sebesar 3 orang (60%).

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101896 Kiri Hulu-I Tanjung Morawa. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang siswa/i pada usia 10-12 tahun. Sebanyak 9 orang sampel berusia 10 tahun, 13 orang berusia 11 tahun dan sebanyak 14 orang berusia 12 tahun. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan teknik menyikat gigi secara Horizontal lebih banyak digunakan pada siswa/i usia 10 – 12 tahun sebanyak 20 orang, teknik Vertikal sebanyak 10 orang dan teknik yang paling sedikit digunakan adalah teknik Roll sebanyak 6 orang. Hal ini disebabkan karena Teknik menyikat gigi dengan metode teknik horizontal dan vertikal merupakan cara yang mudah dilakukan, sehingga orang-orang yang belum diberi pendidikan bisa menyikat gigi dengan teknik ini (Munadirah, 2018).

Teknik menyikat gigi secara Horizontal merupakan cara yang paling banyak digunakan pada siswa/i usia 10 – 12 tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa. Berdasarkan hasil di atas kita ketahui bahwa dari 36 sampel terdapat 20 orang menggunakan Teknik Horizontal dengan indeks karang gigi supragingiva kriteria baik = 2 orang, sedang = 7 orang, buruk = 11 orang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Munadirah tahun 2018 bahwa teknik Horizontal memiliki cara yang paling banyak dilakukan dengan kriteria karang gigi supragingiva kategori buruk paling banyak dan Penelitian yang dilakukan oleh Natalia Ekaputri dan Sri Lestari menunjukkan penurunan indeks plak pada teknik roll lebih besar dibandingkan teknik horizontal, dimana plak yang apabila dibiarkan terus menerus akan dapat terbentuknya karang gigi. Penelitian Yessi Yuzar dkk yang mengatakan Kekurangan teknik horizontal adalah dapat menyebabkan resesi gusi dan abrasi gigi, gusi tidak dipijat, dan bagian interdental tidak dapat dibersihkan. Sedangkan pemijatan gusi dan membersihkan sisa

makan pada daerah interdental dapat dibersihkan menggunakan teknik roll.

Berdasarkan Teknik menyikat gigi secara Vertikal terdapat 10 orang yang menggunakan teknik ini dimana indeks karang gigi supragingiva kriteria baik = 3 orang, sedang = 4 orang, buruk = 3 orang. Penelitian Yessi Yuzar dkk mengatakan Kekurangan teknik vertikal adalah gusi tidak dipijat, dapat menyebabkan resesi gusi dan permukaan oklusal tidak dibersihkan. Tetapi pada teknik ini memiliki indeks karang gigi supragingiva kriteria baik dan buruk sama yaitu masing-masing 3 orang. Hal ini diakibatkan pengetahuan yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, dimana siswa/i memiliki kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Faktor yang mendukungnya ialah faktor eksternal yaitu lingkungan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan teknik menyikat gigi secara Roll kita ketahui bahwa dari 6 orang siswa/i SD yang melakukan teknik menyikat gigi secara Roll terdapat 5 orang yang memiliki karang gigi kategori baik, 1 orang yang memiliki karang gigi kategori sedang, dan tidak ada siswa/i yang memiliki karang gigi kategori buruk. Hal tersebut menunjukkan metode roll yang sederhana tetapi efisien dan dapat digunakan di seluruh bagian mulut. Cara ini terutama sekali untuk menghasilkan pemijatan gusi dan juga dapat membersihkan sisa makanan dari daerah interproksimal. Metode roll merupakan metode yang dianggap dapat membersihkan plak dengan baik dan dapat menjaga kesehatan gusi dengan baik, teknik ini dapat diterapkan pada anak umur 6-12 tahun (Destiya, 2014).

Berdasarkan jenis kelamin tingkat keparahan karang gigi supragingiva ditemukan pada jenis kelamin laki-laki lebih sedikit kategori baik sebanyak 4 orang (40%) dari 18 jumlah sampel yang ada dibandingkan perempuan sebanyak 6 orang (60%) dari 18 jumlah sampel. Hal ini menjelaskan bahwa faktor jenis kelamin mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut. Anak perempuan lebih baik dalam perilaku menjaga kebersihan mulut dibandingkan anak laki-laki, serta anak perempuan lebih mementingkan dan memiliki kesadaran yang tinggi akan estetika dan pemeliharaan kebersihan giginya sehingga akan lebih rajin untuk menyikat gigi. Gigi yang terlihat baik sangat menunjang penampilan dan meningkatkan

kepercayaan diri bagi perempuan. (Monica dkk, 2017).

### Kesimpulan

1. Teknik menyikat gigi yang tepat untuk digunakan siswa/i usia 10 – 12 tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa adalah Teknik Roll, karena metode roll yang sederhana tetapi efisien dan dapat digunakan di seluruh bagian mulut
2. Teknik menyikat gigi secara Horizontal adalah teknik yang kebanyakan digunakan siswa/i usia 10 -12 tahun di SD Negeri 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa, namun teknik tersebut bukan cara yang tepat digunakan untuk menyikat gigi karena teknik horizontal dapat menyebabkan resesi gusi dan abrasi gigi, gusi tidak dipijat, dan bagian interdental tidak dapat dibersihkan. Indeks karang gigi supragingiva dengan teknik ini memiliki kriteria buruk yg paling banyak
3. Dari Hasil penelitian jenis kelamin laki-laki lebih tinggi tingkat keparahan karang gigi supragingiva dibandingkan perempuan.

### Saran

1. Diharapkan kepada siswa-siswi agar memelihara dan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut, yaitu dengan cara menyikat gigi dengan teknik yang benar agar tidak terbentuknya karang gigi supragingiva.
2. Diharapkan kepada siswa-siswi agar rajin menyikat gigi minimal 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
3. Diharapkan bagi Institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan penelilitlainnya dan sebagai referensi di Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Medan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI., 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Destiya DH, dkk., 2014, *Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal, Vertikal Dan Roll Terhadap Penurunan Plak Pada Anak Usia 9-11 tahun*, Dentino (Jur.Ked. Gigi), Vol II.No

2:150-154.

Dewi, P., 2011. *Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari-Hari*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Donna, P, 2007, *Gigi Sehat*, Buku Kompas, Jakarta.

Ekaputri dkk, 2003. *Perbedaan Efektivitas Penyikatan Gigi antara Teknik Roll dan Horizontal Scrubbing terhadap Penyingkiran Plak*. Scientific Journal in Dentistry; 53: 93-7.

Machfoedz, I, 2008, *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*, Yogyakarta : Fitramaya

Malik. 2008. *Kesehatan Gigi dan Mulut: Laporan kesehatan Badan Pengembangan Sistem Informasi dan Telematika Daerah (Bapesitelda) Provinsi Jawa Barat*. Departemen Ortodonti Universitas Padjajaran : Bandung

Melinda, 2009. *Ada Apa Dengan Karang Gigi*.

Monica, dkk, 2017. *Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Tertinggal Kabupaten Bandung*, J Ked Gi Unpad, 29 (1),69-76.

Munadirah, dkk. 2018. *Gambaran Teknik Menyikat Gigi terhadap Terbentuknya Karang Gigi Supra Gingival Pada Masyarakat Desa Botto Takkalalla Kabupaten Wajo*, Jurnal Media Kesehatan Gigi, volume.17, No.1,hal.20-24.

Ningsih,dkk, 2016, *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa/i dalam Mencegah Karies di SDN 005*, Buku Kapur, Dumai.

Notoatmodjo, S. 2010., *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

. 2012., *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Nurmalina, dkk., 2017, *Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi dengan Keadaan Karang Gigi pada Siswa Sekolah Dasar*, e-journal.poltekkesjogja.ac.id.
- Pintauli, 2016., *Menuju Gigi dan Mulut Sehat, Pencegahan dan Pemeliharaannya*, Medan : USU Press.
- Putri, dkk, 2013., *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*, Jakarta : EGC.
- Rani, 2010., *Pembersihan Karang Gigi Penting*, <http://www.dutabintaro.com/forum/viewtopic.php?id=4611>
- Silvia, et al. 2005. *Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Palaran Kota Madya Samarinda Profinsi Kalimantan Timur. Maj. Ked. Gigi. (Dent. J.). Vol.38, no. 2 hal 88*
- Soebroto, 2009. *Apa yang Tidak Dikatakan Dokter Tentang Kesehatan Gigi Anda*. Jogjakarta: Bookmarks
- Yessi dkk, 2018., *Perbedaan Indeks Plak Menyikat Gigi Teknik Kombinasi Pada Murid Sekolah Dasar*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Vol.12, No.1,Hal.44-48